

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pada 2017 lalu aliran sungai di Cipamokolan kota Bandung meluap, menyebabkan banjir bandang yang disebabkan oleh tersumbatnya aliran sungai yang membuat debit air menjadi naik dan sungai tidak dapat menampung debit air tersebut sehingga menerka jalan juga rumah warga yang berada di daerah Jibja sampai Cicaheum. Air sungai meluap dikarenakan terjadi curah hujan yang besar selama tiga hari berturut-turut. Bukan karena hujan saja sungai meluap, luapan terjadi akibat membuang sampah dan limbah rumah tangga kedalam sungai. Akibatnya bendungan sungai yang dibuat tidak dapat menampung jumlah air dan sampah yang menyendat sehingga terjadi luapan air dan sampah yang sangat deras dari daerah Cicabe. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, barang bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia (Azkia, <https://rumah.com//banjir-cicaheum-2018//>, 2021). Banyak dari setiap masyarakat berumah tangga membuang limbah rumah tangganya langsung ke dalam sungai, hal tersebut terjadi akibat jarak antara pembuangan umum dengan tempat tinggal masyarakat sekitar sungai memiliki jarak yang cukup jauh. Selain faktor jarak hal tersebut terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya penyumbatan penahan saluran sungai kedaerah lain yang dapat menyebabkan banjir bandang yang sangat dahsyat bagi pemukiman yang berada di sekitar sungai.

Luapan air dari Sungai Cipamokolan yang bercampur lumpur dan sampah tumpah ke jalan hingga mengakibatkan jalur arteri sempit terputus. Sebanyak 17 mobil dan sejumlah kendaraan roda dua dilaporkan rusak parah akibat terseret arus banjir. Menurut warga, banjir kali ini merupakan yang terparah. Tidak hanya menghambat jalan raya, banjir tersebut menimpa puluhan rumah warga yang berada di sekitar Cicaheum, Gang Raden Jibja, dan juga Karamat, Kota Bandung Jawa Barat. Dimulai dari curah hujan yang deras dengan waktu tiga hari tanpa henti, juga luapan lumpur dan sampah yang tidak terbendung dari arah sungai Cipamokolan menuju arah sungai

Cicabe. Selain sampah dan limbah yang bercampur lumpur, di daerah pemukiman warga tidak terdapat tanda larangan persuasi, denah menuju tempat pembuangan umum, dan juga tidak terdapat ajakan untuk tidak membuang sampah ke sungai. Menurut warga yang terkena dampak dari banjir tersebut banjir bandang menembus tembok garasi dari arah jalan raya yang dengan lumpur dan sampah sangat deras sehingga menghancurkan tembok beberapa rumah dan menenggelamkan sekitar tiga puluh rumah di sekitar RT01 Cicaheum, Kecamatan Kiaracandong. Air menggenang setinggi kepala orang dewasa, pada sekitar pukul 17.45 WIB rumah warga mulai dievakuasi ke daerah yang lebih tinggi. Banjir tersebut membuat kerugian yang sangat besar bagi warga yang terkena dampaknya. Dalam satu tahun dapat terjadi banjir sebanyak tiga kali, hal itu disebabkan jika curah hujan sangat ekstrim dan penampungan sungai tersendat oleh banjir sehingga menyebabkan terjadinya penyumbatan oleh sampah dan menjadikan debit air menjadi naik drastis. Dalam perancangan ini akan memberikan sebuah kampanye persuasif dalam upaya menghentikan perilaku buang sampah rumah tangga ke sungai supaya ketika curah hujan yang tinggi serta dapat meminimalisir terjadinya banjir yang diakibatkan oleh penyumbatan aliran sungai oleh sampah akibat masyarakat melakukan perilaku pembuangan sampah rumah tangga ke sungai.



Gambar 1.1 Banjir Bandang Cicaheum

Sumber : <https://pontas.id/2018/03/20/banjir-terjang-kota-bandung-cicaheum-lumpuh/>

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah didapatkan berdasarkan pada latar belakang sebelumnya yang dapat dipahami yang menjadikan adanya indentifikasi masalah. Kemudian, dapat disimpulkan dalam beberapa indentifikasi yang akan dijadikan untuk suatu bahan perancangan. Yaitu berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah :

- Tidak terdapat larangan persuasi secara visual yang disebarakan pihak pengurus.
- Tidak terdapat hukuman yang tegas kepada pelaku buang sampah sembarangan.
- Tidak terdapat informasi denah tempat pembuangan umum.
- Kurangnya kesadaran masyarakat desa aliran sungai Cipamokolan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah didapatkan melalui suatu rumusan dari indentifikasi masalah yang sudah ada. Selanjutnya dirumuskan suatu masalah yang dijadikan untuk bahan kejelasan dari perancangan. Dari hasil indentifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi adalah :

Bagaimana merubah perilaku buang sampah langsung ke sungai di sekitar sungai Cipamokolan?

## **I.4 Batasan Masalah**

Rumusan masalah yang sudah didapatkan kemudian dibuatlah suatu batasan masalah. Batasan masalah memiliki fungsi agar perancangan ini lebih mudah dan terarah serta dijadikan fokus untuk diangkat pada perancangan. Dengan melihat permasalahan diatas maka batasan masalah yang diambil dalam studi ini adalah :

- Perancangan dilakukan di pemukiman aliran sungai Cipamokolan Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracandong pada bulan Oktober 2021.

- Perilaku buang sampah rumah tangga yang dilakukan oleh warga dekat dengan aliran sungai Cipamokolan.

### **I.5 Tujuan Perancangan**

Perancangan selalu memiliki suatu tujuan yang nantinya akan memberikan manfaat bagi perancangan yang akan dibuat. Selain manfaat bagi perancang bagi objek yang sedang dirancang memiliki manfaat yang sangat penting bagi objek tersebut. Tujuan dari studi ini adalah untuk membantu menyadarkan perilaku masyarakat akan pentingnya tidak buang sampah secara langsung kedalam sungai dengan menggunakan kampanye persuasif.

### **I.6 Manfaat Perancangan**

Tujuan perancangan dibuat agar perancangan ini dapat memiliki suatu hal yang nantinya akan memiliki manfaat untuk perancangan, keilmuan, dan masyarakat. Karena dalam sebuah perancangan kampanye harus terdapat dampak manfaat yang berguna bagi target khalayak. Berikut merupakan yang ada dalam perancangan ini diantaranya :

#### **1. Bagi Masyarakat Sekitar Desa Aliran Sungai Cipamokolan.**

- Masyarakat dapat meningkatkan kesadarannya akan bahaya membuang sampah rumah tangga secara langsung ke dalam sungai.
- Masyarakat dapat menerapkan norma yang diberikan dari perancangan kampanye persuasif tersebut.
- Masyarakat dapat meminimalisir terjadinya banjir akibat tumpukan sampah.
- Secara tidak langsung masyarakat aliran sungai dapat ikut andil dalam menyelamatkan lingkungan yang ditinggalinya sekarang.

#### **2. Bagi Keilmuan**

- Memberikan sumbangsih proses perancangan dalam bentuk media visual.

- Membantu memberikan opsi bagi pihak berwenang dalam memberikan himbauan kepada masyarakat.
- Memberikan khasanah keilmuan terbaru kepada masyarakat dan pihak berwenang dengan bentuk Desain Komunikasi Visual.

### 3. Bagi Perancang

- Menjadikan perancangan tersebut sebagai portofolio.
- Sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan perancang.
- Menambah pengalaman serta wawasan.
- Memperluas koneksi dan akses.